

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Kemenkes (dalam Wijayanti, 2023) kesehatan gigi dan mulut merupakan faktor utama dan bagian yang penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak karena merupakan faktor pendukung yang paling penting untuk memenuhi gizi anak. Gigi dan mulut adalah salah satu bagian dari tubuh yang digunakan untuk masuknya makanan dan minuman untuk memenuhi kebutuhan gizi, jika gigi seseorang tidak sehat maka proses penyerapan nutrisi ke tubuh dapat menyebabkan kondisi kesehatan buruk.

Data hasil Survei Kesehatan Indonesia (Kementerian Kesehatan RI, 2023), menunjukkan perilaku menyikat gigi penduduk Indonesia 4,37% tidak menyikat gigi setiap hari, 9,5% menyikat gigi satu kali dalam sehari, 72,5% menyikat gigi dua kali dalam sehari, namun hanya 6,2% menyikat gigi dengan waktu yang benar yaitu menyikat gigi minimal dua kali sehari pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur. Penduduk Indonesia yang berumur 10-14 tahun 3,79% tidak menyikat gigi setiap hari, 10,4% menyikat gigi setiap hari, 10,4% menyikat gigi satu kali dalam sehari, namun hanya 5,3% yang menyikat gigi dengan waktu yang benar.

Data hasil Riset Kesehatan Dasar (Kementerian Kesehatan RI, 2018), sebanyak 94,5% masyarakat Nusa Tenggara Barat (NTB) memiliki kebiasaan menyikat gigi setiap hari, menunjukkan tingkat kesadaran yang cukup baik. Namun, hanya 4,5% yang melakukannya secara efektif sesuai waktu dan teknik yang benar. Hal ini menunjukkan bahwa masalah utama bukan pada frekuensi menyikat gigi,

melainkan pada rendahnya keterampilan dan pemahaman tentang cara menyikat gigi yang tepat, terutama pada anak usia sekolah. Faktor ini yang mempengaruhi tingginya angka permasalahan kesehatan gigi dan mulut yang dialami masyarakat di NTB yaitu kebiasaan masyarakat dalam menyikat gigi.

Hasil penelitian yang dilakukan Sari (2021), yang menunjukkan bahwa masalah kesehatan gigi, seperti karies, berdampak signifikan terhadap proses belajar anak sekolah dasar. Anak dengan karies aktif sering mengalami nyeri, gangguan makan, dan kesulitan tidur, sehingga memengaruhi konsentrasi dan prestasi belajar. Nyeri yang berkelanjutan menyebabkan anak sulit fokus, cepat lelah, dan memiliki tingkat ketidakhadiran yang lebih tinggi. Guru melaporkan bahwa siswa dengan karies cenderung memiliki prestasi akademik yang lebih rendah dibandingkan siswa tanpa keluhan gigi.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Zulkifli, 2020), menunjukkan bahwa metode demonstrasi efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anak sekolah dasar dalam menyikat gigi dengan benar. Anak usia 10–12 tahun berada pada tahap perkembangan kognitif konkret, sehingga lebih mudah memahami konsep melalui contoh dan praktik langsung. Melalui metode ini, siswa tidak hanya melihat tetapi juga mempraktikkan teknik menyikat gigi dengan bimbingan guru atau tenaga kesehatan. Hasil penelitian membuktikan adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan anak memahami langkah menyikat gigi yang benar dan menumbuhkan kebiasaan menjaga kebersihan gigi secara rutin.

Hasil penelitian Astiari (2023), di SDN 1 Baler Bale Agung menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar siswa kelas V memiliki pengetahuan yang baik

tentang menyikat gigi (57,2%), keterampilan praktik mereka masih tergolong rendah. Sebanyak 68,6% siswa memerlukan bimbingan, dengan rata-rata keterampilan hanya mencapai 52,8%. Hal ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara pengetahuan dan praktik, di mana siswa memahami pentingnya menjaga kebersihan gigi, tetapi belum mampu menerapkannya secara benar. Rendahnya keterampilan ini dipengaruhi oleh kurangnya edukasi langsung, terbatasnya sarana praktik, serta belum optimalnya peran sekolah dan tenaga kesehatan dalam memberikan pembinaan keterampilan menyikat gigi secara rutin.

Hasil wawancara awal dengan kepala SDN 2 Kayangan, Lombok Utara, menyatakan bahwa belum pernah dilakukan penelitian tentang pengetahuan dan keterampilan menyikat gigi di SDN 2 Kayangan Lombok Utara, oleh karena hal tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut: “Bagaimanakah gambaran tingkat pengetahuan dan keterampilan menyikat gigi pada siswa kelas IV SDN 2 Kayangan, Lombok Utara?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan dan keterampilan menyikat gigi pada siswa kelas IV SDN 2 Kayangan, Lombok Utara tahun 2026.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui frekuensi siswa yang memiliki tingkat pengetahuan menyikat gigi dengan kategori baik, cukup dan kurang pada siswa kelas IV di SDN 2 Kayangan.
- b. Mengetahui rata rata pengetahuan menyikat gigi siswa kelas IV di SDN 2 Kayangan.
- c. Mengetahui frekuensi keterampilan menyikat gigi dengan kategori sangat baik, baik, cukup dan perlu bimbingan pada siswa kelas IV di SDN 2 Kayangan.
- d. Mengetahui rata-rata keterampilan menyikat gigi siswa kelas IV di SDN 2 Kayangan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoretis

- a. Menambah referensi ilmiah terkait perilaku kesehatan gigi anak usia sekolah dasar.
- b. Menjadi bahan kajian bagi penelitian selanjutnya mengenai pendidikan kesehatan gigi di lingkungan sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah: Sebagai dasar bagi pihak sekolah dan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dalam merancang kegiatan penyuluhan kesehatan gigi secara rutin.
- b. Bagi tenaga kesehatan: Sebagai informasi bagi petugas Puskesmas Kayangan dalam menyusun program promotif dan preventif kesehatan gigi anak.
- c. Bagi masyarakat: Memberikan pemahaman kepada orang tua mengenai pentingnya membimbing anak untuk menjaga kebersihan gigi dan mulut sejak dini.